

**PENGARUH PENGGUNAAN FINTECH TERHADAP  
BERKELANJUTAN USAHA DENGAN LITERASI  
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**  
(Studi Pada Umkm Kendal)

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akutansi**



**Disusun Oleh :**

**Lailatul Masruroh**

**31401800087**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENGGUNAAN FINTECH TERHADAP BERKELANJUTAN  
USAHA DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING**

(Studi Pada Umkm Kendal)

Disusun Oleh:


Lailatul Masruroh  
NIM: 31401800087

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan  
sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 12 Januari 2024

**Pembimbing**

  
Sutapa, SE, MSi, Akt  
NIK: 211496007

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH PENGGUNAAN FINTECH TERHADAP BERKELANJUTAN**  
**UMKM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI**  
**VARIABEL INTERVENING (Studi Pada UMKM Kendal)**

Disusun Oleh:


**Lailatul Masruroh**  
**NIM: 31401800087**

Telah Dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal 24 Januari 2024


Susunan dewan penguji:


Pembimbing

  
Sutapa, SE, MSi, Akt., CA  
NIK: 211496007

Penguji 1

Penguji 2


  
Dr.Dra.HJ.Winarsih,SE,MSi.,CSRS  
NIK: 211415029

  
Ahmad Hijri Alfian S.E., M.Si  
NIK:211421032

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Provita Wijayanti, SE., M.Si., AK., CA  
NIK: 211403016

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Masruroh

NIM : 31401800087

Progam Studi : Ekonomi/ S1 Akutansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian untuk skripsi dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN FINTECH TERHADAP BERKELANJUTAN USAHA DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DALAM (Studi Pada UMKM Kendal)” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai dengan etika atau tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Lailatul Masruroh  
NIM: 31401800087

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“ Bergantung pada diri sendiri, bukan dari keberuntungana ataupun orang lain”

“*Be kind be humble*, jadilah orang baik dan rendah diri”

### PERSEMBAHAN

“Kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan.”

“Kepada kedua orang tua, kakak, adik dan keluarga saya.”

“Kepada teman-teman saya”



## ABSTRAK

Pada penelitian ini memiliki tujuan guna mengkaji pengaruh penggunaan *Fintech* terhadap berkelanjutan usaha dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening dalam studi pada umkm Kendal. Jenis penelitian ini mempergunakan penelitian kuantitatif dengan jenis data primer yang didapat dengan menggunakan kuesioner. Kemudian Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah umkm yang bergabung dalam peguyuban MPPO Kendal. Sementara itu untuk metode pengambilan sampel pada penelitian ini memanfaatkan metode *sampling Jenuh*, dimana seluruh yang termasuk dalam populasi merupakan sampel. Teknik analisis yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS 26.0 dengan alat uji model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Sementara untuk hubungan *Fintech* terhadap literasi Keuangan terdapat pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Kemudian Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan usaha. Sedangkan Literasi keuangan sebagai variabel intervening dapat memediasi hubungan *Fintech* terhadap keberlanjutan usaha.

**Keyword:** *Fintech*, Keberlanjutan Usaha, dan Literasi Keuangan

## ABSTRAC

This research aims to determine the effect of using fintech on business sustainability with financial literacy as an intervening variable in studies on Kendal MSMEs. This type of research uses quantitative research with primary data obtained using questionnaires. The population used in this research were MSMEs who joined the MPPO Kendal community. Meanwhile, the sampling method in this research uses the Saturated sampling method where all members of the population are sampled. The analysis technique used in this research uses SPSS 26.0 with multiple linear regression model testing tools. The results of this research show that fintech does not have a significant effect on business sustainability. Meanwhile, regarding the relationship between Fintech and financial literacy, there is a significant influence on financial literacy. Then financial literacy has a significant effect on business sustainability. Meanwhile, financial literacy as an intervening variable can mediate the relationship between Fintech and business sustainability.

**Keyword:** *Fintech, business sustainability, and Financial Literacy*

## INTISARI

Dalam penelitian ini membahas mengenai masalah pengaruh penggunaan *fintech* terhadap berkelanjutan usaha dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening dalam riset pada umkm Kendal. Pada penelitian ini memiliki 4 hipotesis yakni a) variabel *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha umkm, b) variabel Fintech memberikan pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan, c) Literasi keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan berkelanjutan usaha umkm, dan d) literasi keuangan memberikan pengaruh positif signifikan dalam memediasi Fintech terhadap keberlanjutan usaha.

Penelitian ini mempergunakan data primer yang didapatkan dari kegiatan menyebarkan kuesioner yang dilakukan dalam bentuk online dan offline kepada komunitas MPPO Kendal. Metode pengambilan sampel ialah metode sampling Jenuh yang mana, seluruh yang termasuk dalam populasi dijadikan sampel, dimana dalam paguyuban Kendal terdapat 60 anggota yang berbasis dalam umkm kuliner. Sampel kemudian di uji menggunakan teknik regresi linear berganda dengan alat uji SPSS 26.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan alat uji SPSS 26 menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel *Fintech* tidak memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan usaha umkm, sedangkan variabel *Fintech* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan. Kemudian Literasi keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan



Keberlanjutan usaha umkm, dan literasi keuangan memberikan pengaruh signifikan dalam memediasi *Fintech* terhadap keberlanjutan usaha.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta berkah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Fintech Terhadap Berkelanjutan Usaha Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Dalam Studi Pada Umkm Kendal”**. Penyusunan skripsi ini guna menunaikan salah satu syarat bagi penulis dalam menuntaskan program studi Sarjana (S1) serta memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak yang turut mendukung penulis. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih atas bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis, kepada yang terhormat :

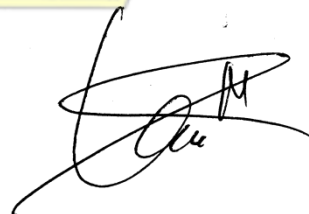
1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si., AK., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Sutapa, SE, MSi, Ak. selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.

5. Kedua orangtua yang tak pernah henti untuk memanjatkan do'a serta selalu mencurahkan kasih sayang.
6. Kakak saya yang telah memberikan saya masukan atas penelitian ini
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir ini namun tidak dapat disebut satu persatu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis dengan penuh kesadaran menyatakan bahwa penulisan skripsi ini masih belum mencapai taraf sempurna mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengundang kritik serta masukan yang konstruktif guna meningkatkan kualitas skripsi ini. Harapannya, penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi pembaca serta pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam konteks penelitian ini.

Semarang, 24 Januari 2024

Penulis,



Lailatul Masruroh  
NIM: 31401800087

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRAC.....	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	2
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	5
1.3    Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4    Tujuan Penelitian.....	7
1.5    Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1    Landasan Teori.....	9
2.1.1 <i>Resource Based Theory</i> .....	9
2.1.2 <i>TAM (Technology Acceptance Model)</i> .....	10
2.2    Variabel Penelitian.....	11
2.2.1 <i>Financial Technology</i> .....	11
2.2.2    Berkelanjutan UMKM.....	13
2.2.3    Literasi Keuangan.....	15
2.4    Penelitian Terdahulu.....	18
2.4    Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	28

3.1	Jenis Penelitian.....	28
3.2	Populasi dan Pengambilan Sampel .....	28
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
3.6	Teknik Analisis Data.....	30
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	30
3.6.2	Uji Kualitas Data.....	30
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.3.1	Uji Normalitas.....	31
3.6.3.2	Uji Multikolinearitas .....	32
3.6.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	32
3.6.4	Analisis Regresi Berganda.....	33
3.6.5	Uji Kelayakan Model.....	33
3.6.5.1.	Uji F.....	33
3.6.5.2.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	34
3.6.6	Pengujian Hipotesis.....	34
3.6.6.1	Uji Signifikan Parsial (Uji -t).....	34
BAB IV .....		36
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1.	Hasil Penelitian .....	36
4.1.1.	Distribusi Penyebaran Kuesioner.....	36
4.1.2.	Gambaran Umum Responden .....	36
4.2.	Analisis Data.....	39
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	39
4.2.2.	Hasil Uji Kualitas Data .....	41
4.2.3.	Hasil Asumsi Klasik.....	45
4.2.4.	Hasil Regresi Berganda.....	47
4.2.5.	Hasil Uji Kelayakan Model.....	49
4.2.6.	Hasil Uji Hipotesis (uji-t).....	52
4.3.	Pembahasan.....	55
BAB V.....		60
PENUTUP.....		60
5.1.	Kesimpulan .....	60

5.2.	Implikasi .....	61
5.2.1.	Implikasi Teoritis .....	61
5.2.2.	Implikasi Praktis .....	61
5.3.	Keterbatasan penelitian .....	62
5.4.	Agenda Penelitian Mendatang .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....		63



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Skala Likert .....	29
Tabel 3.2 Variabel Operasional.....	30
Tabel 4.1 Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4.2 Responden berdasarkan usia .....	37
Tabel 4.3 Responden berdasarkan domisili .....	37
Tabel 4.4 Responden berdasarkan lama berdiri .....	38
Tabel 4.5 Responden berdasarkan pendidikan.....	39
Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Fintech (X).....	42
Tabel 4.8 hasil uji validitas Keberlanjutan UMKM.....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan .....	43
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Fintech .....	44
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Keberlanjutan UMKM .....	44
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan.....	45
Tabel 4.13 Hasil Asumsi Klasik.....	45
Tabel 4.14 Hasil regresi berganda.....	48
Tabel 4.15 Hasil regresi berganda.....	48
Tabel 4.16 Hasil Uji F pada Literasi Keuangan.....	50
Tabel 4.17 Hasil Uji F pada Keberlanjutan Usaha.....	50
Tabel 4.18 Hasil Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	51
Tabel 4.19 Hasil $R^2$ .....	51

## DAFTAR GAMBAR

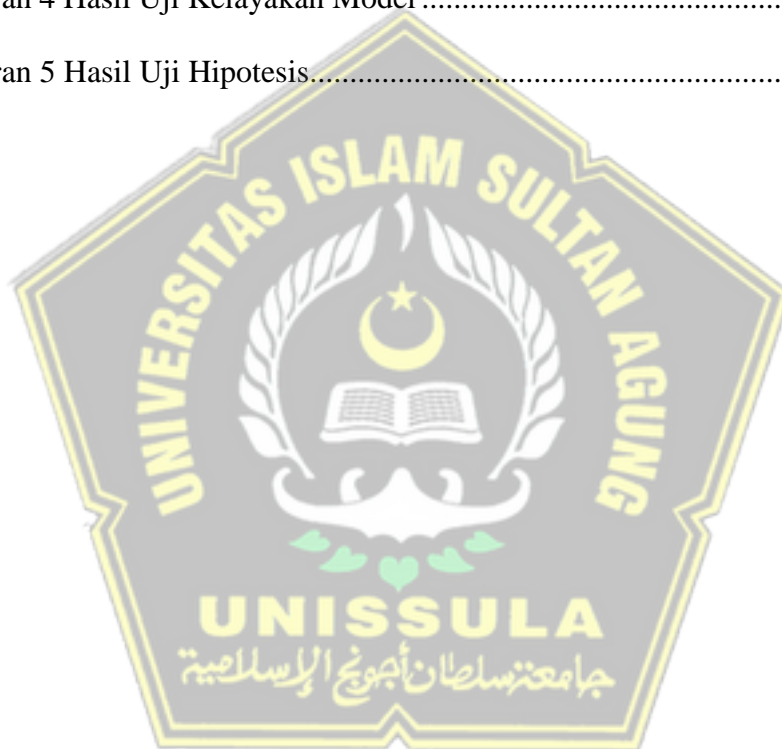
Gambar 1.1 Sistem Transaksi .....	3
Gambar 2.1 Skema TAM.....	10
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 4.1 Kerangka pemikiran Uji Sobel.....	54





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	66
Lampiran 2 Hasil Lembar Kuesioner.....	69
Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	74
Lampiran 4 Hasil Uji Kelayakan Model.....	76
Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis.....	77



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berkelanjutan Umkm ialah suatu keadaan atau kondisi dimana pemimpin mempertahankan, melindungi dan mengembangkan usahanya (Nurohman et al., 2021). Keberlangsungan usaha bisa diamati berdasarkan pengelolaan pelanggan, manajemen sumber daya manusia, efisiensi kegiatan bisnis, pemulihan modal dan perusahaan dapat beradaptasi dengan keadaan pasar seiringan waktu (Fitria et al., 2018; Ye & Kulathunga, 2019) serta keberlangsungan umkm dapat dilihat dari berapa lama usaha tersebut dapat bertahan. Dalam penelitian terdahulu yaitu Karadag (2017) dan Hussain et al., (2018) menyatakan untuk memperhitungkan usia perusahaan dalam melakukan pengukuran kinerja serta perkembangan umkm. Semakin lama usaha tersebut dapat bertahan, semakin baik pengalaman dan kinerja pelaku umkm tersebut.

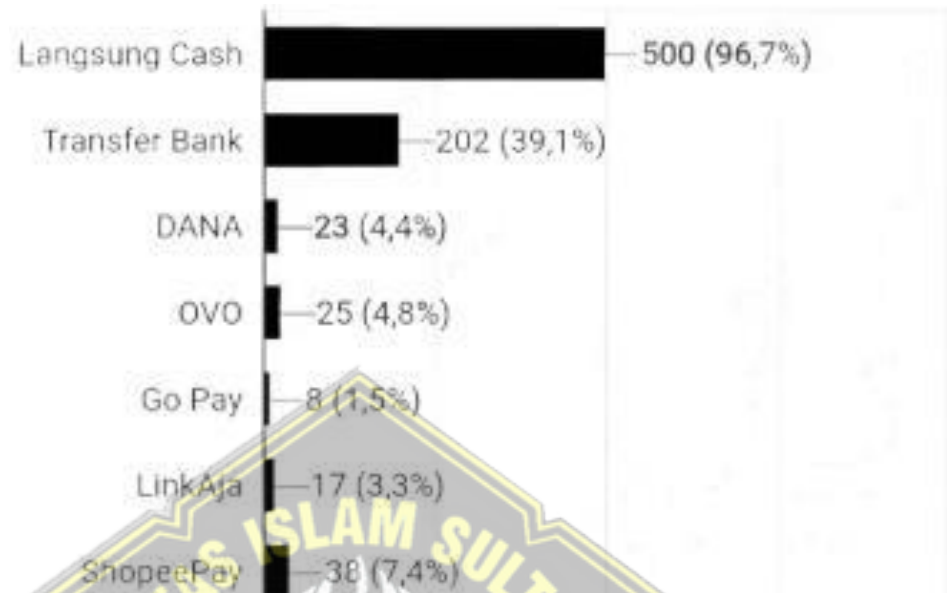
UMKM merupakan salah satu pendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan adanya UMKM dapat meningkatkan tingkat lapangan pekerjaan bagi penduduk. UMKM sering mengalami keterlambatan seperti halnya kurangnya akan kapabilitas tenaga kerja, teknologi, pendanaan, promosi, serta sebagainya memiliki keterkaitan dengan pengelolaan usahanya. Sehingga diperlunya akan usaha-usaha untuk meningkatkan usaha. Di masa perkembangan teknologi yang telah memadai mempermudah meningkatkan usaha. Dengan perkembangan teknologi dapat mendukung

aspek ekonomi terutama dalam sektor keuangan disebut financial technology (Fintech).

Fintech adalah suatu inovasi pada sektor keuangan seperti pembayaran, investasi peminjaman uang, transfer, perencanaan keuangan, serta pembandingan produk finansial (Rizal, Muhamad & Maulina, Erna 2018). Financial Technology (Fintech) memberi kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas, seperti halnya pembayaran, namun fintech dapat juga memberikan ancaman jika terdapat penyelewengan data digital, keterbatasan regulasi serta praktik secara langsung, dan terdapat keterbelakangan pada regulasi dan proteksi hukum pelanggan ( Hua & Huang, 2020; Palladino, 2020).

Di masa kondisi pandemi Covid-19 Fintech memberikan kontribusi atau peluang dalam memanfaatkan teknologi bagi UMKM. Dilihat dalam masa pandemi masyarakat sulit untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam masa tersebut 89,5% sektor umkm berdampak negatif. Karena 23%-34% kebanyakan umkm tidak dapat melakukan jual beli pada platform online serta tidak memperoleh jangkauan internet yang memuaskan, sehingga mengakibatkan umkm mengalami kerugian. Berdasarkan data survey online (2021) di Kendal masyarakat masih kurang akan penggunaan fintech, kebanyakan pelaku dalam memperjual produk usahanya menggunakan via whatsapp dan untuk pembayarannya tunai/cash. Berikut data sistem transaksi pembayaran menurut survey online Kendal (2021):

Gambar 1.1 Sistem Transaksi



Sumber: survey online kendal(2021)

Menurut Tan & Syahwildan (2022); Nurohman et al.,( 2021) Fintech berpengaruh positif pada keberlanjutan umkm. Sedangkan penelitian. Budyastuti (2021) Fintech tidak berpengaruh positif terhadap berkelanjutan umkm. Karena pelaku masih kurang akan penggunaan teknologi keuangan tersebut.

Salah satu cara meningkatkan kinerja umkm ialah dalam mengelola keuangan usaha. Dalam mengelola keuangan kita harus memiliki keahlian dan pengatauan mengenai keuangan. Literasi keuangan juga berarti bagi kinerja keuangan. Berdasarkan OJK, Literasi keuangan ialah wawasan, keahlian, serta kepercayaan yang berpengaruh pada sifat dan tingkah laku penentuan kebijakan mengenai finansial dalam rangka kepentingan kesejahteraan. Menurut Ardila et al (2021), literasi keuangan secara faktual ialah aspek yang mendukung kelangsungan umkm. Menurut Penelitian Ardila

et al., (2021) menyatakan korelasi antara literasi keuangan positif terhadap kelangsungan UMKM. Sedangkan menurut Budyastuti, (2021) menunjukkan hasil yang negatif antara hubungan literasi keuangan dan berkelanjutan UMKM. Hal tersebut dikarenakan kekurangan pemahaman responden maupun pelaku umkm mengenai bagaimana pengelolaan asset, kewajiban dan modal, khususnya mengenai perancangan finansial untuk waktu mendatang, asuransi serta pengelolaan risiko.

Terdapat Research gap terkait penelitian ini, dalam perkembang fintech ini masih ada masyarakat yang belum bersedia akan perkembangan teknologi ini dalam kegiatan ekonomi, namun hal ini menimbulkan peluang baru untuk meningkatkan efektifitas perkembangan umkm (Afifah, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan (Masitoh & Widayanti, 2015) Ketidakjelasan dan kekurangan informasi keuangan disebabkan oleh kurangnya minat UMKM dalam mencatat setiap transaksi dan hal tersebut membuat kesulitan dalam akses peminjaman permodalan untuk penjaminan kredit bank. Menurut penelitian dari (Aribawa, 2016; Hilmawati & Kusumaningtias, 2021; Idawati & Pratama, 2020; Ningtyas & Andarsari, 2021; Ye & Kulathunga, 2019) menyatakan keterkaitan literasi keuangan positif terhadap kelangsungan UMKM, selain itu pernyataan dari Kusuma et al., (2022) literasi keuangan dan keberlangsungan umkm berhubungan negatif.

Fintech menawarkan kemudahan untuk masyarakat dalam akses layanan keuangan, dikarenakan masih banyak individu mengalami masalah keuangan pada mengalokasikan pendapatannya. Menurut penelitian

Marpaung, Oktavia (2021) *Fintech* sangat berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, karena fintech juga mendorong peningkatan masyarakat melalui transaksi keuangan di era digital ini.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Tan & Syahwildan (2022), dan Nantungga, K. H.,(2022) perbedaan dari penelitian sebelumnya peneliti menggunakan responden yang berada di Kendal, Jawa Tengah. Alasan peneliti menggunakan responden di daerah Kendal karena terdapat penurunan hasil dari umkm Kendal di masa pandemi ini dikarenakan banyaknya pemilik yang kurang siap akan keadaan disaat adanya Covid-19. Berdasar pada penjabaran yang telah diuraikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Berkelanjutan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Umkm Kendal)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada research gap yang telah disebutkan, diketahui adanya permasalahan, masih adanya ketidakkonsistenan hasil dalam penelitian terdahulu. Seperti halnya kurangnya pelaku akan teknologi dan literasi keuangan. Hal tersebut membuat pelaku susah untuk mengikuti perkembangan zaman bisnis ini. Dan pada tahun 2019 lalu seluruh dunia digegerkan akan wabah Covid-19 yang hal tersebut membuat pelaku usaha terutama untuk sektor umkm mengalami kesulitan untuk menjalankan usahanya. Dalam penelitian Marpaung, Oktavia (2021) mengenai Fintech dan Literasi keuangan tersebut menyatakan bahwa fintech berhubungan dengan literasi keuangan karena Fintech merupakan cerminan layanan keuangan dari

perkembangan literasi keuangan. Penelitian dari (Aribawa, 2016; Hilmawati & Kusumaningtias, 2021; Idawati & Pratama, 2020; Ningtyas & Andarsari, 2021; Ye & Kulathunga, 2019) mengenai literasi keuangan dan keberlanjutan usaha memberikan indikasi adanya keterkaitan literasi keuangan positif terhadap keberlangsungan UMKM. Selain itu menurut Budyastuti, (2021) menunjukkan hasil yang negatif antara hubungan literasi keuangan dan berkelanjutan UMKM. Dalam Penelitian (Tan & Syahwildan 2022; Nurohman et al., 2021) Fintech berpengaruh positif pada kinerja keberlanjutan umkm. Sedangkan penelitian. Budyastuti (2021) Fintech tidak berpengaruh positif terhadap kinerja berkelanjutan, Karena pelaku masih kurang akan penggunaan teknologi keuangan tersebut. Oleh karena itu, permasalahan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: Bagaimana penggunaan *Fintech* berperan atas kinerja keberlanjutan umkm Kendal dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasar pada rumusan permasalahan diatas bisa disimpulkan bahwa terdapat ketidakkonsisitenan dari penelitian sebelumnya. Maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Fintech* memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada umkm Kendal?
2. Apakah literasi keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan pada umkm Kendal?
3. Apakah *Fintech* memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan pada umkm Kendal ?

4. Apakah literasi keuangan memediasi hubungan Fintech terhadap keberlanjutan pada umkm Kendal?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah yang diuraikan, maka peneliti memiliki tujuan untuk melakukan analisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh fintech terhadap keberlanjutan pada umkm Kendal
2. Untuk mengetahui pengaruh Fintech terhadap literasi keuangan pada umkm Kendal
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan pada umkm Kendal
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan memediasi hubungan Fintech terhadap keberlanjutan pada umkm Kendal

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Melalui diadakannya studi ini semoga mampu memberi kebermanfaatan diantaranya:

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini semoga dapat dipergunakan untuk pembicaraan yang memengaruhi perkembangan pengetahuan dan pemahaman untuk masyarakat kabupaten Kendal (di beberapa kecamatan) mengenai Penggunaan Fintech, Keberlanjutan umkm dan Literasi Keuangan.

- 2) Manfaat praktisi



Untuk Pelaku Usaha, penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai wacana dalam memberi rekomendasi mengenai penggunaan fintech dan literasi keuangan untuk pertimbangan dalam meningkatkan usaha di waktu datang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Keberlanjutan umkm dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti bagaimana pimpinan membuat rencana untuk kemajuan usahanya dimasa depan. Coffie et al., (2020) berpendapat bahwa *Fintech* digunakan dengan pengaruh dari pimpinan. Dengan perkembangan teknologi dimasa generasi milenial ini pimpinan atau pelaku usaha dapat dengan mudah untuk mengakses atau mengetahui perkembangan informasi untuk usahanya. Dan menurut Wiyono & Kirana (2020) *Fintech* memberi manfaat ekonomis bagi keberlangsungan usaha. *Fintech* berhubungan terhadap literasi keuangan dimana layanan keuangan e-commerce merupakan cerminan peningkatan dari literasi keuangan yang disebabkan oleh perkembangan *fintech*. Penelitian ini menggunakan teori *resource based theory*, dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Kedua teori guna memberikan penjelasan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini.

##### 2.1.1 *Resource Based Theory*

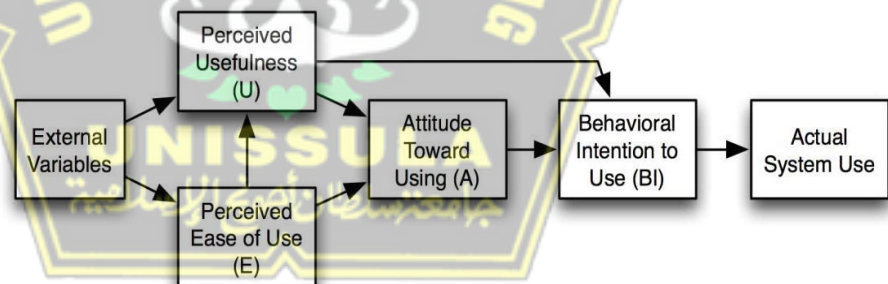
*Resource Based Theory* menyebutkan perusahaan bisa mencapai kejayaan jika diperoleh sumber daya yang berkualitas, mempunyai kapabilitas yang bermutu, dan mempunyai kapabilitas pada penyerapan dan menerapkan (Barney, 1991). Teori ini memanfaatkan inovasi dan manajemen kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha. Menurut Hassan et al., (2018) umkm yang menyesuaikan dengan perkembangan pasar dan keperluan pelanggan, menerapkan metode efektif yang

memperbaiki hasil dan keberlangsungan bisnis. Teori dalam penelitian ini menjadi dasar menerangkan bahwa literasi keuangan merupakan sumber daya pelaku umkm yang dapat menjadi nilai berharga untuk mencapai keunggulan usahanya.

### 2.1.2 TAM (*Technology Acceptance Model*)

Teori ini mengadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Davis (1989). Model pendekatan TAM bisa diketahui serta dipelajari tingkah perilaku konsumen pada saat melakukan interaksi dengan teknologi informasi tertentu. TAM menerangkan faktor yang menentukan adopsi komputer dan menganalisa perilaku pengguna diberbagai teknologi (Rauniar et al., 2014).

Gambar 2.1 Skema TAM



Sumber: Rauniar et al., (2014)

Dari Skema diatas, dapat dijelaskan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan pengguna dipengaruhi oleh perilaku seseorang terhadap penggunaan teknologi. Hal ini berkaitan terhadap inovasi di bidang keuangan yaitu *fintech* yang berkembang saat pandemi Covid-19 yang menjadikan masyarakat menerima akan teknologi di bidang

keuangan tersebut. Serta literasi keuangan sangat penting bagi fintech karena berpotensi memulikan ekonomi nasional.

## 2.2 Variabel Penelitian

### 2.2.1 *Financial Technology*

*Financial Technology* (Fintech) menurut Wiyono & Kirana (2020) merupakan inovasi dalam memberikan layanan keuangan. Fintech dikenal sebagai pengganti uang tunai yang bisa diakses melalui smartphone sehingga penggunaanya efisien dan cepat (Nurrohyani & Sihalo, 2020).

Menurut (Rahma, 2018), fungsi *financial technology* sebagai berikut:

1. Sistem pembayaran, yang terdiri dari serangkaian proses yang meliputi otorisasi, kliring, penyelesaian akhir, dan pelaksanaan pembayaran
2. Entitas finansial, yang disebut juga *financial technology* atau *fintech*, mengadopsi sistem informasi atau sistem elektronik sebagai sarana guna mendukung perantara transaksi barang atau jasa keuangan kepada masyarakat.
3. Dalam ranah pengelolaan penanaman modal dan pengelolaan risiko.
4. Praktik peminjaman, pendanaan, dan pengadaan modal.

Innovasi *Fintech* dalam bidang pelayanan keuangan, meliputi *crowdfunding*, transaksi berbasis digital, serta pemindahan dana, menandai evolusi yang signifikan pada landasan bisnis global. Konsep

crowdfunding, sebagai contoh, menawarkan solusi yang memungkinkan penghimpunan modal untuk tujuan investasi atau kegiatan sosial melalui platform teknologi yang memfasilitasi partisipasi dari individu yang mungkin tidak pernah berinteraksi secara langsung sebelumnya. Dalam konteks ini, peran fintech melampaui sekadar menyediakan layanan finansial; ia juga berperan dalam memperubahkan paradigma perilaku dan harapan konsumen terhadap sistem keuangan modern seperti di bawah ini:

1. Ketersediaan untuk mengambil data dan informasi tanpa terbatas pada tempat dan waktu.
2. Proses penyeimbangan yang terjadi antara bisnis skala besar dan kecil telah menghasilkan kesetaraan peluang, yang memungkinkan individu untuk bermimpi dan memiliki harapan yang tinggi terhadap kesuksesan, bahkan ketika mereka memulai perjalanan mereka dari latar belakang usaha yang berskala lebih kecil.

Munculnya aplikasi Fintech sebagai sarana penunjang transaksi jual beli merupakan suatu inovasi yang bertujuan untuk memperluas penerimaan masyarakat. Fintech membawa dampak signifikan dalam mempermudah proses pembayaran dengan upaya terus-menerus dalam mengembangkan solusi-solusi baru yang dapat melayani kebutuhan perusahaan secara umum maupun individu secara khusus., (H. Gunawan, 2018).

Indikator *financial technology (Fintech)*, berdasarkan pendapat Prastika (2019), yaitu:

- a. Cepat
- b. Efisien
- c. Mudah Diakses

Selain itu, terdapat indikator yang dipergunakan dalam mengelola *Fintech* menurut Marwani (2017) diantaranya adalah:

1. Adanya aplikasi digital layanan keuangan
2. Adanya fasilitas pelaporan komplek
3. Adanya sistem pembayaran digital
4. Adanya bentuk pembayaran non tunai

#### 2.2.2 Berkelanjutan UMKM

Berkelanjutan UMKM merupakan keadaan ataupun kondisi tertentu dengan pemimpin yang mempertahankan, melindungi dan mengembangkan usahanya (Nurohman et al., 2021). Dalam keberlangsungan usaha harus disiapkan secara matang seperti halnya: penyusunan perencanaan bisnis, memperbarui perencanaan bisnis reguler, analisa kompetitor, peluang meraancang perbisnisan yang baru serta kapabilitas untuk mempertimbangkan resiko (Ye & Kulathunga, 2019).

Dalam persaingan global ini, perusahaan diharapkan dapat mampu memberikan kualitas ataupun efisiensi terbaik dalam menawarkan barang/jasa daripada kompetitornya. Hal tersebut dilihat sukar untuk

dilaksanakan oleh umkm, sebab rendahnya kapabilitas manajerial serta dalam mengelola permodalan. Kendati terdapat keterbatasan, umkm merupakan usaha yang cukup stabil akan iklim perbisnisan yang berubah serta perekonomian dalam ketahanan performa usaha.

Berkelanjutan UMKM bisa diamati dari kesuksesan badan usaha terkit dengan inovasi, manajemen pekerja dengan konsumen, juga dikembalikannya modal awal. Berkelanjutan Perusahaan juga biasanya mempunyai keorientasian dalam mengembangkan perusahaan serta mengamati kesempatan secara terus menerus inovasi (Hudson, Smart and Bourne,2001). Menurut Ye & Kulathunga (2019), keberlanjutan umkm bisa diamati dengan berdasarkan:

1. Manajemen Pelanggan
2. manajemen pekerja
3. efisiensi operasional usaha,
4. pengembalian modal usaha
5. inovasi

Sedangkan dalam penelitian Aribawa, (2016), keberlanjutan usaha menggunakan indikator sebagai berikut:

1. keberhasilan mencapai BEP
2. adanya sistem pemeriksaan kepuasan pelanggan
3. adanya sistem pelacakan kepuasan manajer/tenaga kerja.

### 2.2.3 Literasi Keuangan

Berdasar pernyataan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi finansial mencakup serangkaian upaya yang bertujuan menaikkan tingkat pemahaman, kepercayaan, dan kompetensi individu serta masyarakat dalam melakukan pengelolaan aspek finansial secara optimal, (Saleh & Syamsulriyadi, 2018).

Literasi finansial dapat dipandang menjadi serangkaian upaya yang bertujuan untuk menaikkan tingkat pemahaman, keterampilan, dan keyakinan masyarakat umum serta pelanggan dalam melakukan pengelolaan keuangan personal mereka dengan efektif (Zulbetti et al., 2019). Dengan demikian, literasi finansial diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan yang dibutuhkan dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan optimal.

Manfaat literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terletak pada kemampuannya untuk menumbuhkan kepercayaan kepada lembaga jasa keuangan serta meyakinkan dengan penuh individu pada kemampuan dirinya dalam mengatur aspek finansial pribadi. Selain itu, literasi keuangan juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pengelolaan finansial individu, terutama dalam menyongsong masa pensiun.



Literasi Keuangan memiliki dimensi yang patut diketahui, berdasarkan pendapat Chen & Volpe (1998) dalam penelitian Ulfatun et al (2016) menerangkan dimensi literasi keuangan pada 4 dimensi ialah:

- a. Landasan pengetahuan terhadap administrasi finansial personal,
- b. Penyimpanan dana dalam institusi keuangan seperti Bank yang mencakup variasi instrumen seperti tabungan, sertifikat deposito, dan rekening giro,
- c. Asuransi, sebagai strategi pengelolaan risiko yang menerapkan prinsip transfer risiko dari individu atau entitas tertentu kepada perusahaan asuransi,
- d. Investasi sebagai tindakan alokasi sumber daya finansial untuk memperoleh keuntungan di masa depan melalui berbagai instrumen investasi yang tersedia.

Literasi finansial merupakan metrik yang mengukur kapasitas individu dalam memahami aspek-aspek keuangan, seperti nilai mata uang, layanan keuangan, pencatatan finansial, dan sikap terhadap pengeluaran dana (Soraya & Lutfiati, 2020). Dalam penelitian oleh Latifiana (2017), tercatat adanya serangkaian indikator yang menandai tingkat literasi finansial seseorang sebagai berikut:

1. Asas-asas mendasar dalam administrasi finansial
2. Administrasi kredit
3. Pengurusan simpanan
4. Penanaman modal

Sedangkan berdasarkan pendapat Widayati (2012) indikator literasi keuangan yang sudah diselaraskan dengan keadaan di Indonesia. Berikut ini indikatornya:

1. Menjelajahi alternatif-alternatif dalam menentukan lintasan karier individu.
2. Memiliki pemahaman yang mendalam terhadap variabel-variabel yang memengaruhi struktur kompensasi finansial.
3. Mengidentifikasi dengan jelas ragam sumber pendapatan yang tersedia.
4. Menjelaskan secara terperinci tentang pencapaian kesejahteraan finansial serta tujuan-tujuan keuangan yang diinginkan. Paham akan anggaran tabungan
5. Pemahaman terhadap konsep menabung
6. Pemahaman terhadap asuransi
7. Analisis risiko, potensi pemulihan, serta tingkat likuiditas
8. Evaluasi terhadap berbagai alternatif penanaman modal
9. Pemahaman terhadap dampak pajak dan inflasi pada hasil investasi
10. Analisis mendalam terhadap manfaat dan risiko yang terkait dengan pituang
11. Penjelasan mengenai tujuan dari catatan kredit dan pemahaman mengenai hak-hak debitur

12. Menerangkan bagaimana langkah dalam menghindari atau memperbaiki permasalahan piutang
13. Memahami landasan hukum akan perlindungan pelanggan terkait kredit dan hutang
14. Dapat mencatatkan keuangan
15. Pemahaman akan laporan neraca, laba rugi serta arus kas

Selain itu literasi keuangan adanya aspek yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu pemahaman keuangan dasar, simpan pinjam, Asuransi, serta pemahaman modal.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan usaha penulis perbandingan dan selanjutnya sebagai pembaruan motivasi bagi penulis dalam menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Berikut ini penelitian sebelumnya yang masih memiliki keterkaitan dengan tema penulis:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Tan & Syahwildan (2022)	<b>Dependen:</b> Kinerja berkelanjutan <b>Independen:</b> Financial Technology <b>Mediasi :</b> Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat dampak positif dan penting dari teknologi keuangan (Fintech) terhadap efisiensi berkelanjutan dari Usaha Mikro Kecil (UMK) telah terbukti, meskipun pengaruhnya cenderung memiliki efek yang relatif kecil.</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fintech terhadap Literasi keuangan, berpengaruh positif dengan efek size besar</li> <li>• Pada awalnya, terdapat suatu penurunan dalam literasi keuangan yang berkaitan dengan kinerja berkelanjutan, yang kemudian diikuti oleh perkembangan positif pada tahap selanjutnya.</li> </ul>
2.	Sabila, A. A. (2021)	<b>Dependen:</b> Literasi Keuangan <b>Independen:</b> Fintech	<i>Financial technology</i> (fintech) memiliki pengaruh positif pada literasi keuangan
3.	Agyapong, Daniel & Attram, Albert Bampo (2019)	<b>Dependen:</b> Performance finacial <b>Independen:</b> Literasi Keuangan	Literasi keuangan dengan kinerja keuangan berhubungan positif
4.	Winarsih, W., Mutoharoh, M., Tahar, E., & Aziz, I. (2020)	<b>Dependen:</b> SMEs Sustainability <b>Independen:</b> Fintech <b>Mediasi:</b> Literasi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Financial technology (fintech) terbukti menimbulkan pengaruh positif pada literasi keuangan</li> <li>• literasi keuangan terbukti menimbulkan pengaruh pada fintech pada keberlanjutan bisnis</li> </ul>
5.	Ye, J., & Kulathunga, K. (2019)	<b>Dependen:</b> SMEs Sustainability <b>Independen:</b> a. literasi keuangan, b. akses keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengungkapkan hubungan positif langsung dari literasi keuangan, akses keuangan dan resiko keuangan</li> </ul>

		c. sikap risiko keuangan	
6.	Hilmawati & Kusumaningtias (2021)	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kinerja dan Keberlangsungan UMKM</p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inklusi Keuangan</li> <li>• Literasi Keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inklusi keuangan menimbulkan pengaruh pada kinerja</li> <li>• Literasi keuangan menimbulkan pengaruh signifikan pada kinerja</li> <li>• Inklusi keuangan menimbulkan pengaruh pada keberlangsungan</li> <li>• Literasi keuangan menimbulkan pengaruh signifikan pada keberlangsungannya</li> </ul>
7.	Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017)	<p><b>Variabile Dependen</b> Kinerja dan Keberlanjutan</p> <p><b>Varaiabel Independen</b> Literasi Keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi Keuangan berpengaruh positif pada Kinerja</li> <li>• Literasi Keuangan berpengaruh positif pada Keberlanjutan umkm</li> </ul>
8.	Hamidah, N., Prihatni, R., & Ulupui, I. (2020)	<p><b>Variabel Dependen</b> Performance MSMEs</p> <p><b>Variabel Independen</b> Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi Keuangan menimbulkan pengaruh positif pada Kinerja</li> <li>• Fintech menimbulkan pengaruh positif pada Kinerja umkm</li> <li>• Intellectual Capital menimbulkan pengaruh positif pada kinerja</li> </ul>
9.	Marpaung, Oktavia (2021)	<p><b>Variabel Dependen:</b> Literasi Keuangan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Pengetahuan penggunaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan penggunaan Fintech menimbulkan pengaruh positif pada literasi keuangan</li> </ul>

		Fintech	
10.	Aliyah, L. M., & Nurdin. (2019)	<b>Variabel Dependen:</b> Literasi Keuangan <b>Variabel Independen:</b> Layanan Fintech	<ul style="list-style-type: none"> <li>Layanan keuangan berbasis Teknologi (Fintech) menimbulkan pengaruh signifikan pada literasi keuangan</li> </ul>

## 2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, ada banyak faktor yang mempengaruhi keberlanjutan umkm. Keberlanjutan umkm dapat diketahui tingkat keberhasilan dalam bisnisnya dari bagaimana pengusaha dalam berinovasi, menyejahterakan tenaga kerja dan pelanggan, dan mengenai pemulihan modal dalam bisnisnya. Dalam penelitian ini berfokus dengan hubungan fintech terhadap keberlanjutan umkm dan literasi keuangan.

*Fintech* adalah suatu inovasi dalam sektor keuangan seperti transaksi, investasi peminjaman uang, pemindahan dana, rencana keuangan, serta pertimbangan produk keuangan. Dalam sektor keuangan penggunaan fintech mampu mempercepat pelayanan usahanya dan menunjukkan prospek usahanya yang baik untuk keberlanjutan umkm.

*Fintech* memiliki berbagai macam pelayanan keuangan yang dapat mempermudah pelaku usaha dalam meningkatkan skill dan pengetahuan keuangan di era teknologi ini.. Dengan penggunaan fintech melalui transaksi keuangan yang meningkat

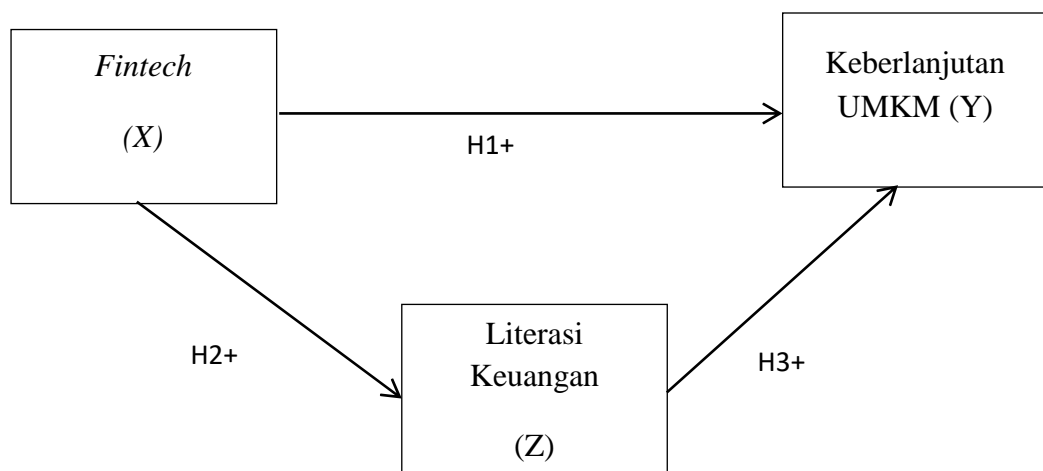
dapat mendorong peningkatan masyarakat dalam literasi keuangan di era digital ini.

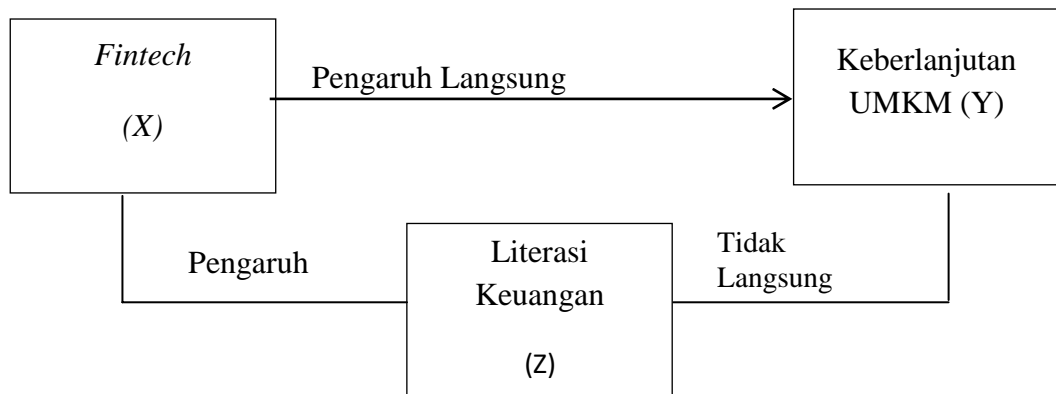
Literasi keuangan adalah serangkaian tahapan dalam menaikkan tingkat skill dan wawasan dalam pengelolaan finansial secara baik. Pengetahuan dan skill dalam keuangan sangat dibutuhkan dalam melakukan usaha untuk keberlanjutan usaha, sehingga pelaku usaha diharapkan memiliki skill dan pengetahuan yang baik.

*Fintech* dapat membantu umkm dalam mengembangkan usaha. Umkm dapat mengelola semua proses keuangan secara efektif jika pelaku usaha memahami pengetahuan dan memiliki skill dalam literasi keuangan. Serta pelaku usaha dapat beradaptasi terhadap *fintech* ini, yang nantinya *fintech* dapat memberikan manfaat bagi umkm untuk perkembangan bisnis dengan baik di masa depan.

Hubungan variabel-variabel diatas digambarkan dengan kerangka pemikiran seperti berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran





## 2.4.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.2.1 Pengaruh *Fintech* terhadap Keberlanjutan usaha umkm

*Fintech* memberikan pelayanan digital lebih mudah bagi para pebisnis dan konsumen. *Fintech* menyediakan pelayanan keuangan hal ini membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha. Dan *fintech* menunjukkan prospek yang baik sehingga usaha tersebut dapat bertahan dan meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan Tan & Syahwildan (2022) dalam penelitiannya terkait *fintech* terhadap berkelanjutan, membuktikan bahwa jika

pemahaman dan penggunaan *fintech* baik maka dapat meningkatkan keberlanjutan umkm.

TAM (*Technology Acceptance Model*) menjelaskan bahwa pelaku usaha percaya akan terhadap menggunakan teknologi (*Fintech*) dapat meningkatkan perkembangan usahanya dimana hal tersebut penggunaan teknologi



dipengaruhi oleh kemanfaatan dan kemudahan penggunaan.

Dalam penelitian Tan & Syahwildan (2022); Nurohman et al., (2021); Winarsih et al., (2020); Najib et al., (2021) menunjukkan *Fintech* berpengaruh positif signifikan pada keberlanjutan umkm. Dengan berdasar pada uraian diatas, sehingga hipotesis pertama dari penelitian ini yakni:

Hipotesis 1: *Fintech* menimbulkan pengaruh signifikan pada berkelanjutan UMKM.

#### 2.4.2.2 Pengaruh *Fintech* terhadap Literasi Keuangan

Kehadiran *fintech* merupakan terobosan baru untuk masyarakat dalam menggunakan layanan digital. *Fintech* memudahkan individu untuk mengakses produk finansial serta literasi keuangan, maka perihal tersebut memiliki peran besar untuk pengusaha guna mempunyai literasi keuangan sehingga dapat memanfaatkan teknologi keuangan ini. Dengan demikian adanya *fintech* membantu meningkatkan literasi keuangan. Menurut Panos & Wilson (2020) mengungkapkan bahwa *fintech* berpotensi menaikkan tingkat kapabilitas finansial secara lebih baik, mendorong dan juga memfasilitasi edukasi keuangan.

Dalam hipotesis ini teori merujuk pada TAM (*Technology Acceptance Model*) dimana teori ini menjelaskan bahwa penggunaan fintech di era digital ini dianggap memudahkan bagi pelaku usaha untuk melakukan transaksi keuangan ataupun layanan keuangan.

Menurut penelitian Panos & Wilson (2020), Tan, E., & Syahwildan, M. (2022), Sugiarti et., al (2019) Marpaung, Oktavia (2021) menerangkan *Fintech* menimbulkan pengaruh positif pada literasi keuangan. Menurut penjelasan yang telah diuraikan, maka hipotesis kedua dari riset ini yaitu:

Hipotesis 2: *Fintech* menimbulkan pengaruh signifikan pada Literasi Keuangan.

#### **2.4.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan umkm**

Literasi keuangan dapat mendorong keberlanjutan usaha seperti penelitian yang dilakukan Ye & Kulathunga, (2019) memberikan penekanan pada literasi keuangan dalam menjadi sumber daya pemahaman yang esensial untuk keuangan, sikap risiko keuangan serta kelangsungan umkm. Literasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha terlebih dalam penyusunan laporan keuangan. Individu yang mempunyai level literasi keuangan yang baik bisa menentukan kebijakan yang sesuai berkaitan akan keberlanjutan usahanya.

Dengan *resource based theory* dimana pelaku usaha wajib merekrut tenaga kerja dengan kualitas yang terjamin untuk kemajuan usahanya. Sumber daya manusia harus memiliki pengetahuan akan literasi keuangan yang baik.

Berdasarkan penelitian Aribawa (2016); Ye & Kulathunga (2019); Idawati & Pratama (2020); Ningtyas & Andarsari (2021); Hilmawati & Kusumaningtias (2021) menunjukkan hasil Literasi Keuangan menimbulkan pengaruh positif signifikan pada Kinerja Keberlanjutan. Dengan berdasar pada jabaran tersebut, sehingga hipotesis ketiga dari penelitian ini yaitu:

Hipotesis 3: Literasi Keuangan menimbulkan pengaruh signifikan pada Kinerja berkelanjutan umkm.

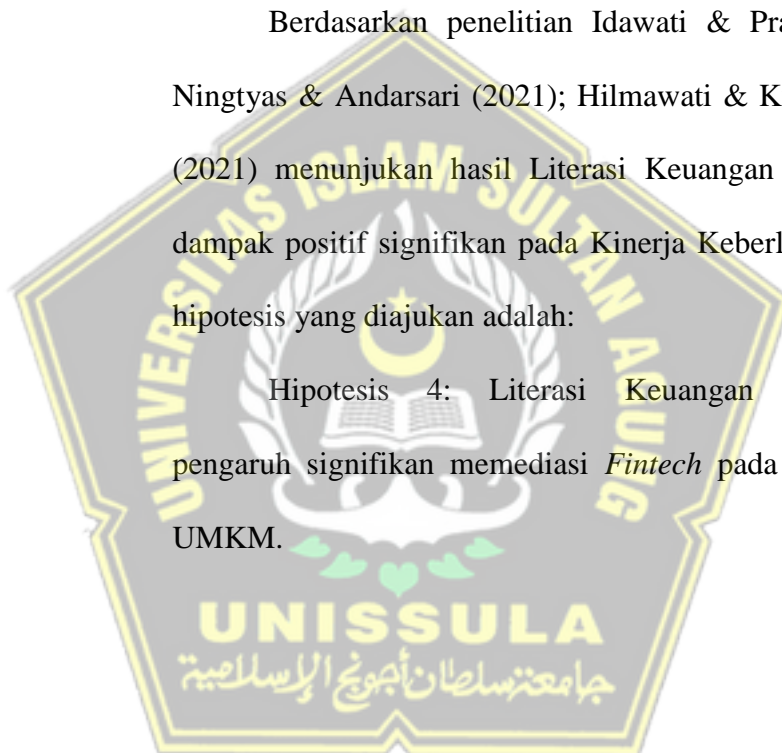
#### 2.4.2.4 Pengaruh Literasi keuangan memediasi *Fintech* terhadap Keberlanjutan umkm

*Fintech* memudahkan transaksi finansial dengan pelanggan, bahkan terdapat platform untuk peminjaman uang untuk tambahan modal dalam produk ini. Pelaku umkm dengan skill dan pengetahuan literasi yang baik dapat membuat keputusan dalam keberlanjutan usahanya. Hadirnya *fintech* akan mempermudah meningkatkan literasi keuangan sehingga dapat membantu keberlanjutan usaha.

*Technology Acceptance Model* menjelaskan bahwa penggunaan teknologi (Fintech) mempermudah pelaku umkm dalam bertransaksi dan pelayanan keuangan. Dalam TAM Pelaku umkm mampu beradaptasi dengan dunia digital di sektor keuangan sehingga bisnis dapat berkembang dan merata.

Berdasarkan penelitian Idawati & Pratama (2020); Ningtyas & Andarsari (2021); Hilmawati & Kusumaningtias (2021) menunjukkan hasil Literasi Keuangan menimbulkan dampak positif signifikan pada Kinerja Keberlanjutan. maka hipotesis yang diajukan adalah:

Hipotesis 4: Literasi Keuangan menimbulkan pengaruh signifikan memediasi *Fintech* pada berkelanjutan UMKM.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang berbentuk angka pada analisa statistik yang bertujuan menguji sampel dari hipotesis (Sugiyono, 2019). Pendekatan asosiatif itu sendiri adalah pendekatan untuk memahami pengaruh dari 2 variabel atau lebih.

#### **3.2 Populasi dan Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian ini merupakan pelaku umkm yang terdapat di Kota Kendal, umkm yang dijadikan sampel adalah umkm yang bergabung dalam kelompok MPPO (Manajemen Paguyuban Pebisnis Online) bersektor kuliner di Kendal. Besarnya populasi yang terdapat di mppo Kendal sebesar 60 anggota yang bersektor dalam usaha kuliner. Dalam Pengambilan sampel pada penelitian ini menerapkan metode *sampling Jenuh* yang dimana metode pengambilan sampel dilakukan dengan menjadikan semua yang termasuk populasi ke dalam sampel, dalam arti lainnya *sampling jenuh* dapat dikatakan dengan sensus (Sugiyono, 2018). Maka sampel dalam penelitian ini sebesar 60 anggota yang tergabung dalam kelompok mppo Kendal.

#### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini data primer, dimana data ini didapatkan peneliti dari penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha

dengan melalui google form dan penyebaran secara langsung yang bergabung pada MPPO Kendal.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan jenis data primer, yakni data yang didapatkan dari distribusi kuesioner pada seluruh responden yang kemudian diolah dengan software SPSS, dan sumber data penelitian ini yaitu umkm yang bergabung dalam mppo di Kota Kendal, Jawa Tengah. Kuesioner ini disebarakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Dalam pertanyaan kuesioner menggunakan pengukuran skala likert. Berikut ini bobot berdasarkan pengukuran skala likert:

Tabel 3.1 Skala Likert

Skala	Skor	Pilihan Jawaban
1	1	Sangat Tidak Setuju
2	2	Tidak Setuju
3	3	Netral
4	4	Setuju
5	5	Sangat Setuju

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional Variabel adalah metode menjelaskan variabel yang diteliti dalam penelitian dengan spesifik sehingga menjadi berbagai faktor yang bisa diukur. Pada penelitian ini ditemukan 3 variabel yakni variabel terikat dan variabel independen, serta terdapat variabel intervening yaitu literasi keuangan (Z). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kinerja keberlanjutan (Y), sementara untuk variabel tidak terikat pada penelitian ini yaitu *fintech* atau *financial technology* (X).

**Tabel 3.2** Variabel Operasional

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Sumber</b>
Berkelanjutan umkm (Y)	Suatu keadaan dimana pemimpin memperthankankan usahanya agar usaha masih dapat tumbuh hingga masa datang	1. Manajemen Customer 2. manajemen karyawn 3. efisiensi operasional usaha, 4. pengembalian modal usaha 5. inovasi	Skala Likert	(Ye & Kulathunga, 2019)
<i>Fintech</i> ( <i>Financial Technology</i> ) (X)	Inovasi baru di jasa keuangan yang mengadopsi dalam pengembangan teknologi	1. Cepat 2. Efisien 3. Mudah Diakses	Skala Likert	(Prastika, 2019)
Literasi Keuangan (Z)	Kapabilitas yang menjadikan seseorang dapat mempergunakan sumber daya dalam mendapatkan tujuan.nya	1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan pribadi 2. Investasi 3. Asuransi 4. Tabungan dan Pinjaman	Skala Likert	Ulfatun et al (2016)

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistif deskriptif ialah teknik yang memberi ilustrasi pada objek yang diteliti dengan menggunakan data sempel dengan diberikan angka terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi (Sugiyono, 2019).

#### 3.6.2 Uji Kualitas Data

##### 1.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk melakukan pengukuran

kevalidan pada kuesioner. Suatu kuesioner dapat dianggap memiliki kevalidan jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mencetuskan suatu hal yang akan dinilai oleh kuesioner yang dimaksud (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan Software SPSS.

#### 1.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merujuk pada pengujian yang dipergunakan dalam rangka melakukan pengukuran pada kuesioner tertentu dengan berperan sebagai indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian tersebut. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018) yang dimaksud dengan uji realibilitas itu memastikan bahwa instrument kuesioner memiliki konsistensitas menjadi alat ukur sehingga tingkat keandalannya mampu menghasilkan hasil konsisten. Pengujian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menghitung reabilitas tes yang mengukur perilaku atau sikap. Pengujian ini menggunakan Software SPSS.

#### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dipergunakan dalam mengidentifikasi model regresi yang baik atau tidak. Yang termasuk yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Namun pada penelitian ini memakai 3 uji asumsi klasik.

##### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji ini dimanfaatkan dalam rangka melakukan pengujian pada model regresi dalam variabel terdapat variabel pengganggu yang tidak didistribusikan normal. Model regresi yg baik terdistribusi normal. Uji



normalitas mempergunakan uji 32erempuan parametrik Kolmogrov-Smirnov melalui spss. Menurut Ghozali (2016) ada sejumlah pedoman yang dipakai dalam menentukan 32erempuan uji normalitas:

- a. Apabila  $Sig > 0,05$  atau 5%, yang berarti data yang dipergunakan didistribusi dengan normal.
- b. Apabila  $Sig < 0,05$  atau 5%, artinya data yang digunakan tidak didistribusi dengan normal.

### 3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi kemungkinan adanya hubungan atau tidak antar variabel tidak terikat pada model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak memiliki hubungan antar variabel. Menurut Ghozali, 2014 terdapat kriteria dalam mengambil kesimpulan bahwa tidak ada Multikolinearitas:

1. Jika Nilai variance inflation factor (VIF)  $< 10$  dan Toleransi  $> 0,1 =$   
Tidak ada Multikolinearitas
2. Jika Nilai variance inflation factor (VIF)  $> 10$  dan Toleransi  $< 0,1 =$   
Ada Multikolinearitas

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah pada model regresi tidak terdapat keterkaitan variansi dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Terdapat prosedur yang diaplikasikan dalam rangka mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan scatterplots.

### 3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan sejumlah variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan regresi sederhana untuk menganalisis “pengaruh penggunaan fintech terhadap kinerja berkelanjutan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening dalam studi pada umkm 33eremp”. Model Persamaan Regresi Berganda berikut ini:

$$Z = \alpha + \beta X_1$$

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \varepsilon Z$$

Keterangan:

Y = Kinerja Berkelanjutan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X = Financial Technology

Z = Literasi Keuangan

$\varepsilon$  = Error

### 3.6.5 Uji Kelayakan Model

#### 3.6.5.1. Uji F

Uji F dipergunakan dalam rangka menunjukkan apakah variabel tidak terikat dapat mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018).

Berikut ini kriteria uji f seperti di bawah:

1. Jika tingkat signifikansi nilai F hitung > F Tabel, diartikan bahwa  $H_0$  ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi nilai F hitung < F Tabel, diartikan

bahwa  $H_0$  diterima.

### 3.6.5.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi bertujuan melakukan pengukuran sejauh mana kapabilitas model untuk menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018). Penilaian koefisien determinasi yaitu kisaran 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  kecil atau hampir mencapai angka 0 maka kemampuan variabel tidak terikat dalam menerangkan variabel terikat terbatas. Sedangkan jika nilai 1 berarti variabel tidak terikat memberikan informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variabel terikat (Ghozali, 2018).

## 3.6.6 Pengujian Hipotesis

### 3.6.6.1 Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Uji t digunakan dalam rangka mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel tidak terikat secara individual terhadap variabel terikat. Dalam mengambil keputusan terhadap hipotesis dapat menggunakan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi atau keyakinan 95% yang memiliki kriteria seperti di bawah:

1. Apabila nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  diartikan sebagai  $H_a$  ditolak.
  2. Apabila nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  diartikan sebagai  $H_0$  diterima.
- Hipotesis pada penelitian ini seperti yang sudah diterangkan sebelumnya, dirumuskan seperti di bawah:

- a.  $H_0 : \beta_1 \leq 0$ , berarti fintech tidak menimbulkan pengaruh terhadap

Keberlanjutan UMKM

$H_a : \beta_1 > 0$ , berarti fintech menimbulkan pengaruh positif terhadap

Keberlanjutan umkm

b.  $H_0 : \beta_2 \leq 0$ , berarti Fintech tidak menimbulkan pengaruh terhadap Literasi Keuangan

$H_a : \beta_2 > 0$ , berarti Fintech tidak menimbulkan pengaruh positif terhadap Literasi Keuangan

c.  $H_0 : \beta_3 \leq 0$ , berarti Literasi keuangan tidak menimbulkan pengaruh terhadap berkelanjutan umkm

$H_a : \beta_3 > 0$ , berarti Literasi keuangan menimbulkan pengaruh positif terhadap berkelanjutan umkm



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Distribusi Penyebaran Kuesioner

Penelitian ini memanfaatkan pelaku umkm yang bergabung dalam paguyuban MPPO Kendal dengan bersektor kuliner. Berdasarkan hal tersebut yang bergabung terdapat 60 responden. Data primer yang dipergunakan merupakan data hasil kuesioner yang didistribusikan melalui google form dan tatap muka. Data yang tercantum dalam kuesioner merupakan daftar pertanyaan mengenai pengaruh penggunaan fintech terhadap berkelanjutan usaha dengan literasi keuangan.

##### 4.1.2. Gambaran Umum Responden

Responden pada penelitian ini berdasarkan pelaku umkm yang bergabung dalam paguyuban bersektor kuliner. Berdasar pada kuesioner yang telah disebarakan bisa dilihat variasi jenis kelamin, usia, dan domisili. Hal tersebut sebagai berikut:

###### 1.1.2.1 Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	42	70%
Laki-Laki	18	30%
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 26(2023)

Dengan berdasar pada tabel 4.1 tersebut dapat diamati bahwa

partisipan berjenis kelamin 37 perempuan sebesar 42 orang, sementara responden dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 18 orang. Jadi, mayoritas responden pada penelitian ini adalah 37 perempuan.

#### 1.1.2.2 Responden dengan berdasar pada usia

Tabel 4.2 Responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase
< 30	11	18,3%
31-40	23	38,3%
>40	26	43,3%
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 26(2023)

Merujuk pada tabel 4.2 di atas diketahui bahwa responden berusia di bawah 30 sebanyak 11 responden atau 18,4%. Pada usia 31-40 tahun terdapat 23 responden atau 38,3%. Sedangkan responden pada usia lebih dari 40 tahun sebesar 26 responden atau 43,3%.

#### 1.1.2.3 Responden dengan berdasar pada domisili

Tabel 4.3 Responden berdasarkan domisili

Domisili	Frekuensi	Presentase
Brangsong	2	3.3%
Cepiring	2	3.3%
Gemuh	1	1.7%
Kaliwungu	10	16.7%
Kangkung	1	1.7%
Kendal	30	50%
Ngampel	1	1.7%
Patebon	4	6.7%
Pegandon	6	10%
Sukorejo	3	5%
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 26(2023)

Merujuk pada lampiran tabel yang tercantum, diketahui bahwa

mayoritas responden berdomisili di daerah Kecamatan Kendal yaitu sebesar 30 responden atau 50%. Sedangkan minoritas responden pada domisili Kecamatan Ngampel, Kangkung dan Gemuh yaitu masing-masing sebesar 1%. Untuk Domisili Kaliwungu sebesar 10 responden (16,7%), untuk kecamatan Brangsong dan Cepiring terdapat masing-masing 2 reponden (3,3%), Patebon terdapat 4 responden (6,7%), Pegandon terdapat 6 responden (10%), dan Sukorejo terdapat 3 responden (5%). Oleh karena itu diperoleh kesimpulan bahwa mayoristas responden berdasarkan domisili ini sebagian besar berasal dari kecamatan Kendal.

#### 1.1.2.4 Responden dengan berdasar pada lama berdiri

Tabel 4.4 Responden berdasarkan lama berdiri

Usia	Frekuensi	Presentase
0-2	9	15%
3-4	7	11,7%
5	19	31,7%
5-10	25	41,6%
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 26(2023)

Dengan berdasar pada tabel lama berdiri usaha mayoritas lama berdiri 5-10 tahun yaitu sebesar 25 usaha (41,6%). Lalu kedua lama berdiri 5 tahun sebesar 19 usaha(31,7%). Ketiga 0-2 tahun sebesar 9 usaha (15%). Dan terakhir lebih dari 3-4 tahun sebesar 7 usaha (11,7%).

### 1.1.2.5 Responden dengan berdasar pada pendidikan

Tabel 4.5 Responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
DI/DII/DIII	7	11,7%
S1	20	33,3%
SD/Sederajat	4	6,7%
SMA/SMK/Sederajat	24	40%
SMP/Sederajat	5	8,3%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 26(2023)

Dengan berdasar pada tabel 4.5 responden yang berpendidikan DI/DII/DIII berjumlah 7 orang (11,7%), S1 berjumlah 20 orang (33,3%), Untuk SD/Sederajat berjumlah 4 orang (6,7%), SMA/SMK/Sederajat 24 orang (40%), sedangkan untuk SMP/Sederajat berjumlah 5 orang(8,3%).

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistif deskriptif adalah penghitungan nilai paling rendah, paling tinggi, rata-rata, serta standar deviasi dalam setiap variabel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data kuesioner dengan komponen berupa sejumlah pertanyaan



dengan berupa skala likert.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
Keberlanjutan UMKM (Y)	60	10	50	37,98	9,409
Fintech (X)	60	23	50	42,97	5,840
Literasi Keuangan(Z)	60	19	50	44,03	6,762

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 26(2023)

Merujuk pada tabel 4.6 bisa dijelaskan variabel *fintech* dengan 10 pertanyaan yang memiliki skala likert 1-5. Variabel ini mempunyai angka minimum senilai 23 serta angka maksimum 50. Nilai mean/rata-rata senilai 42,97 yang memiliki standar deviasi 5,840. Sehingga kesimpulannya adalah standar deviasi kurang dari nilai mean, menyatakan bahwa representasi penyebaran data Fintech baik karena semakin akurat dengan nilai mean (Sekaran & Bougie, 2016).

Variabel Keberlanjutan Umkm terdiri dari 10 pertanyaan yang memiliki skala likert 1-5. Variabel ini dengan angka paling rendah 10, sementara itu angka tertinggi senilai 50. Nilai mean 37,98 dengan standar deviasi 9,409. Hal ini dapat dinyatakan responden sangat setuju terhadap variabel keberlanjutan umkm, karena representasi penyebaran data akurat dengan nilai mean.

Variabel Literasi keuangan terdiri dari 10 pertanyaan yang memiliki skala likert 1-5. Variabel ini dengan angka terendah 19, sementara itu untuk angka tertinggi 50. Nilai mean 44,03

dengan standar deviasi 6,762. Hal ini dapat dinyatakan representasi penyebaran data keberlanjutan umkm baik, karena nilai semakin akurat dengan nilai mean.

## 4.2.2. Hasil Uji Kualitas Data

### 4.2.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu prosedur kritis dalam penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kecocokan atau keakuratan suatu instrumen pengukuran. Dalam konteks ini, validitas kuesioner merujuk pada kemampuan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner untuk secara efektif memunculkan informasi yang relevan terkait dengan konstruk yang ingin dilakukan pengukuran oleh instrumen itu sendiri (Ghozali, 2018). Hal ini dilaksanakan melalui perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$ , yang merupakan koefisien korelasi antara skor kuesioner dengan variabel terkait, dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk derajat kebebasan tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, dengan ukuran sampel (N) sebesar 60 dan derajat kebebasan (df) sebesar 58, dengan asumsi signifikansi uji satu arah 5%, maka nilai kritis  $r_{tabel}$  adalah 0,254. Oleh karena itu, dalam interpretasi hasil uji validitas, apabila nilai  $r_{hitung}$  melebihi nilai  $r_{tabel}$  dan memiliki tanda positif, maka diperoleh kesimpulan bahwa

item-item dalam kuesioner dinyatakan valid dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Sebaliknya, apabila angka  $r_{hitung}$  dibawah angka 0,254, maka item-item tersebut dianggap tidak valid dalam konteks penelitian ini.

Setiap variabel dilakukan uji validitas untuk menguji kevalidan pertanyaan dari data variabel tersebut.

Berikut ini hasil uji validitas variabel-variabel:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Fintech (X)

Variabel X	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X1	0,599	0,254	Valid
X2	0,570	0,254	Valid
X3	0,699	0,254	Valid
X4	0,667	0,254	Valid
X5	0,778	0,254	Valid
X6	0,753	0,254	Valid
X7	0,764	0,254	Valid
X8	0,783	0,254	Valid
X9	0,700	0,254	Valid
X10	0,747	0,254	Valid

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 26(2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukan nilai  $r_{hitung}$  pada variabel Fintech melebihi  $r_{tabel}$ . Dengan demikian kesimpulannya adalah 10 pertanyaan tersebut valid serta dapat dipergunakan semuanya dalam penelitian.

Tabel 4.8 hasil uji validitas Keberlanjutan UMKM

Variabel Y	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Y1	0,872	0,254	Valid
Y2	0,928	0,254	Valid
Y3	0,925	0,254	Valid
Y4	0,945	0,254	Valid
Y5	0,930	0,254	Valid
Y6	0,926	0,254	Valid
Y7	0,911	0,254	Valid
Y8	0,956	0,254	Valid
Y9	0,929	0,254	Valid
Y10	0,856	0,254	Valid

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 26(2023)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukan nilai  $r_{hitung}$  untuk variabel Keberlanjutan umkm melebihi dari  $r_{tabel}$ . Dengan demikian kesimpulannya adalah 10 pertanyaan tersebut valid serta dapat dipergunakan semuanya untuk penelitian.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Variabel Z	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Z1	0,813	0,254	Valid
Z2	0,819	0,254	Valid
Z3	0,853	0,254	Valid
Z4	0,871	0,254	Valid
Z5	0,834	0,254	Valid
Z6	0,880	0,254	Valid
Z7	0,744	0,254	Valid
Z8	0,635	0,254	Valid
Z9	0,800	0,254	Valid
Z10	0,743	0,254	Valid

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 26(2023)

Dengan berdasar pada tabel 4.9 diatas menunjukan nilai

$r_{hitung}$  pada variabel literasi keuangan melebihi  $r_{tabel}$ . Dengan demikian kesimpulannya adalah 10 pertanyaan tersebut valid serta dapat dimanfaatkan semuanya untuk penelitian.

#### 4.2.1.2 Uji reliabilitas

Uji ini dilaksanakan setelah semua pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dinyatakan valid jika suatu variabel tersebut konsisten atau reliable yang memiliki angka *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  (Sugiyono, 2018). Berikut ini dapat dilihat hasil reliabel variabel penelitian:

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Fintech

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,883	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 26(2023)

Merujuk pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa pernyataan variable *Fintech* reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* senilai  $0,883 > 0,60$  dengan demikian kesimpulannya reliable sangat tinggi serta mampu berguna untuk penelitian.

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Keberlanjutan UMKM

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,978	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 26(2023)

Dengan berdasar pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa variable keberlanjutan umkm reliable karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* senilai  $0,978 > 0,60$  dengan demikian kesimpulannya adalah reliable sangat tinggi dan mampu

berguna untuk penelitian.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,922	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 26(2023)

Dengan berdasar pada tabel 4.12 menunjukkan jika pernyataan variabel literasi keuangan reliable karena mempunyai angka *Cronbach's Alpha* senilai  $0,937 > 0,60$  maka diperoleh kesimpulan reliable sangat tinggi serta mampu berguna untuk penelitian.

#### 4.2.3. Hasil Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilaksanakan dalam model regresi berganda. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka menghindari bias pada pengambilan keputusan. Berikut ini hasil uji asumsi klasik:

Tabel 4 13 Hasil Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik	Keterangan		Kesimpulan	
<b>Uji Normalitas</b> N= 60	Signifikan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Terdistribusi Normal	
	Persamaan 1	Persamaan II		
	N = 0,080	N= 0,139		
<b>Uji Multikolonieritas</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	Tidak terdapat multikolonieritas Dikarenakan Nilai VIF < 10 serta nilai toleransi > 0,1	
	<b>Persamaan 1</b>			
	Fintech	1,000		1,000
	<b>Persamaan II</b>			
Fintech	0.391	2.556		
Literasi Keuangan	0.391	2.556		
<b>Uji Heteroskedastisitas</b>	Nilai Sig > 0,05		Tidak terjadi Heteroskedastisitas	

<p><b>Persamaan 1</b> Fintech = 0,396</p> <p><b>Persamaan II</b> Fintech= 0,819 Literasi Keuangan = 0,784</p>
---

#### 4.2.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan dalam rangka mengidentifikasi apakah nilai residual normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada spss 26. Dalam tabel 4.13 data didistribusikan normal, sebab angka signifikansi melebihi 0,05 yaitu dalam persamaan pertama menghasilkan 0,080 dan untuk persamaan kedua 0,139.

#### 4.2.3.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi model regresi adanya hubungan antar variabel bebas. Hasil uji multikolonieritas pada persamaan pertama bisa diamati pada tabel 4.13 yang memiliki nilai VIF 1,000 dan tolerance 1,000 maka variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas. Sedangkan untuk persamaan kedua mempunyai nilai VIF < 10 serta toleransi >0,1 yaitu VIF 2,556 dan toleransi 0,391 maka persamaan kedua juga variabel bebas tidak ditemukan multikolonieritas.

#### 4.2.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini memiliki tujuan dalam rangka mengidentifikasi terjadinya perbedaan varians dan residual dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan Uji Glejser melalui SPSS 26. Berdasarkan tabel 4.13 variabel dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan yaitu:

Persamaan I -> Fintech = 0,396

**Persamaan II**

Fintech = 0,819

Literasi Keuangan = 0,784

#### 4.2.4. Hasil Regresi Berganda

Sesudah uji asumsi klasik terpenuhi berikutnya melakukan analisis regresi. Pada penelitian ini dipergunakan model analisis regresi berganda yang diuji dengan memanfaatkan SPSS 26. Berikut ini hasil regresi berganda:



## a. Regresi Linier berganda

Tabel 4.14 Hasil regresi berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.366	.413		-.884	.380
	Fintech	1.093	.110	.793	9.921	.000

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Dengan berdasar pada tabel 4.14 dihasilkan rumus persamaan

regresi yaitu:

$$Z = \alpha + \beta X$$

$$Z = -0,366 + 1,093X$$

- 1.) Konstanta sebesar  $-0,366$  artinya apabila pengaruh *fintech* konstan, maka literasi keuangan menurunkan senilai  $0,366$ .
- 2.) Koefisien regresi X (*Fintech*) memiliki arah regresi positif sebesar  $1,093$  yang artinya jika variabel independen (*Fintech*) mengalami peningkatan maka variabel terikat (literasi keuangan) turut mengalami peningkatan sebesar  $1,093$  persen.

## b. Regresi Linier berganda

Tabel 4.15 Hasil regresi berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.253	8.280		1.842	.071
	Fintech	-.134	.305	-.083	-.439	.663
	Literasi Keuangan	.669	.249	.510	2.692	.009

a. Dependent Variable: Keberlanjutan usaha

Berdasar pada tabel 4.15 dihasilkan rumus persamaan

regres 
$$Y = 15,253 - 0,134X + 0,669Z + \varepsilon$$

Keterangan:

- 1.) Konstanta sebesar 15,253 artinya apabila pengaruh *fintech* konstan, maka tingkat Keberlanjutan usaha sebesar 15,253.
- 2.) Koefisien regresi X (*Fintech*) memiliki arah yang negatif yaitu sebesar  $-0,134$  yang artinya jika variabel *fintech* meningkat maka variabel dependen (keberlanjutan usaha) akan menurun sebesar 0,134 persen.
- 3.) Koefisien regresi Z (literasi keuangan) memiliki arah positif yaitu sebesar 0,669 diartikan bahwa jika literasi keuangan mengalami peningkatan maka keberlanjutan usaha dapat terjadi kenaikan sejumlah 0,669.

#### 4.2.5. Hasil Uji Kelayakan Model

##### 4.2.5.1 Uji F

Uji ini guna mengetahui apakah pengaruh *Fintech*, literasi keuangan menimbulkan pengaruh pada keberlanjutan usaha umkm.

Tabel 4.16 Hasil Uji F pada Literasi Keuangan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1843.928	1	1843.928	90.257	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1184.922	58	20.430		
	Total	3028.850	59			
a. Dependent Variable: Literasi Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Fintech						

Berdasarkan tabel 4.16 jika angka signifikansi 0,000 di bawah angka 0,05 sehingga diartikan jika variabel *Fintech* menimbulkan pengaruh terhadap Literasi keuangan. Dan dapat diartikan bahwa model regresi memiliki kelayakan dalam penelitian.

Tabel 4.17 Hasil Uji F pada Keberlanjutan Usaha

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1047.920	2	523.960	7.153	.002 <sup>b</sup>
	Residual	4175.063	57	73.247		
	Total	5222.983	59			
a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha						
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Fintech						

Dengan berdasar pada tabel 4.17 jika angka signifikan 0,002 di bawah angka 0,05 sehingga bisa dikatakan model regresi ini layak dipergunakan pada penelitaian untuk variabel keberlanjutan usaha atau *Fintech* dan Literasi keuangan yang berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha.

#### 4.2.5.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  dipergunakan dalam rangka mengetahui besarnya pengaruh

variabel tidak terikat terhadap variable terikat. Besaran *Adjusted R Square* yang digunakan untuk menunjukan koefisien determinasi.

Tabel 4.18 Hasil Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 <sup>a</sup>	.609	.602	4.520
a. Predictors: (Constant), Fintech				
b. Dependent Variable: Keberlanjutan usaha				

Dengan berdasar pada tabel yang telah tercantum, angka *Adjusted R Square* senilai 0.602 didapatkan hasil simpulan bahwa variabel tidak terikat yaitu *Fintech* mampu menerangkan variabel terikat senilai 60,2% serta sisanya 39,8% memperoleh pengaruh dari berbagai faktor-faktor yang lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Tabel 4.19 Hasil  $R^2$

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.173	8.558	1.838
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Fintech					
b. Dependent Variable: Keberlanjutan usaha					

Berdasar pada tabel yang telah tercantum, angka *Adjusted R Square* senilai 0.173 atau 17,3% ini terdapat kontribusi literasi keuangan sebagai mediasi dalam penelitian antara *fintech* terhadap keberlanjutan usaha serta sisanya 82,7%

mendapatkan pengaruh dari berbagai faktor-faktor lain yang tidak diuraikan pada penelitian ini.

#### 4.2.6. Hasil Uji Hipotesis (uji-t)

Uji ini menggunakan spss 26. Sebagai berikut hasil dari uji-t:

##### 4.2.6.1 Pengaruh *Fintech* terhadap keberlanjutan usaha

Berdasarkan hasil diatas, nilai signifikasi *Fintech*  $0,633 > 0,05$ . Dan nilai  $t_{hitung} 0,439 < 2,002$  ( $t_{tabel}$ ), artinya bahwa variabel *Fintech* tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha umkm. Maka Hipotesis 1 yang menyatakan *Fintech* menimbulkan pengaruh secara positif serta signifikan pada berkelanjutan UMKM itu **ditolak**.

##### 4.2.6.2 Pengaruh *Fintech* terhadap literasi keuangan

Merujuk pada hasil uji menggunakan SPSS 26. Nilai signifikasi *Fintech* senilai  $0,000$  di bawah angka  $0,05$  sedangkan  $t_{hitung} 9,921$  melebihi dari  $t_{tabel} 2,002$  artinya yakni variabel *Fintech* menimbulkan pengaruh positif signifikan pada peningkatan literasi keuangan. Dengan demikian Hipotesis 2 menyatakan *Fintech* menimbulkan pengaruh secara signifikan pada literasi keuangan **diterima**.

##### 4.2.6.3 Pengaruh Literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha

Dengan berdasar pada hasil, nilai signifikan Literasi keuangan  $0,009 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2,692$  melebihi  $t_{tabel} 2,002$  dapat diartikan yakni variabel Literasi keuangan menimbulkan

pengaruh positif signifikan pada peningkatan Keberlanjutan usaha umkm. Maka Hipotesis 3 yang mengungkapkan bahwa Literasi keuangan menimbulkan pengaruh signifikan pada keberlanjutan usaha **diterima**.

#### 4.2.6.4 Pengaruh Literasi keuangan memediasi hubungan Fintech terhadap keberlanjutan usaha

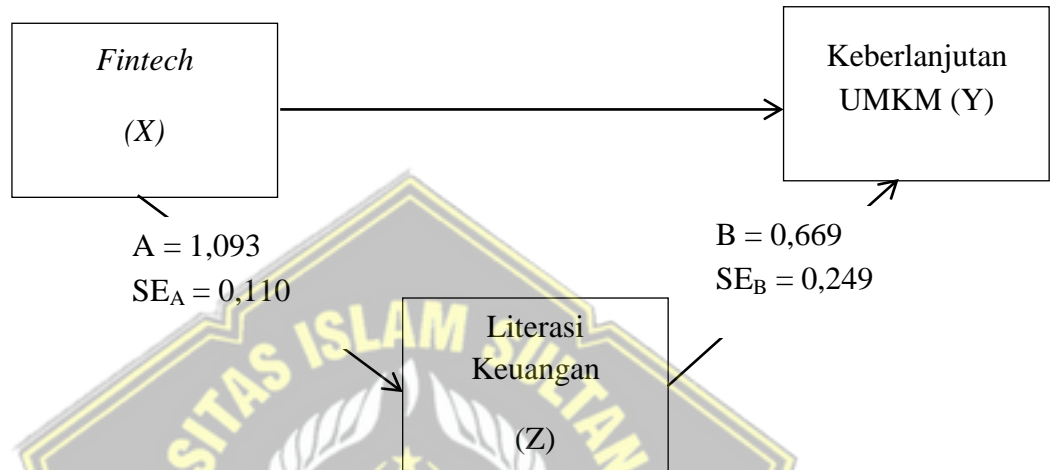
Dalam penelitian ini untuk menguji variabel intervening menggunakan uji analisis jalur untuk mengetahui literasi keuangan ini memiliki efek untuk memediasi hubungan *fintech* terhadap keberlanjutan usaha umkm. Dengan berdasar pada uji t dalam tabel 4.14 angka *unstandardized beta Fintech* menunjukkan nilai 1,093 dan nilai signifikan 0,000 diartikan bahwa menimbulkan pengaruh pada literasi keuangan. Angka koefisiensi *unstandardized beta* 1,093 itu adalah nilai path atau p1.

Dengan mengamati uji t dalam tabel 4.15 angka *unstandardized beta Fintech* senilai -0,134 serta nilai signifikansi 0,663 yang berarti *Fintech* tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Angka *unstandardized beta* -0,134 itu sebagai nilai p2.

Lalu *unstandardized beta* Literasi keuangan senilai 0,669 serta nilai signifikan sebesar 0,009 diartikan bahwa literasi

keuangan menimbulkan pengaruh pada keberlanjutan usaha, nilai *unstandardized beta* 0,669 berupa p3.

Gambar 4.1 Kerangka pemikiran



Berikut ini interpretasi dari penelitian ini yang menjelaskan pengaruh langsung serta tidak langsung seperti di bawah:

- a. Besarnya pengaruh langsung => - 0,134
- b. Besarnya tidak pengaruh langsung

Guna mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung fintech pada keberlanjutan usaha, diterapkan uji sobel test. *Sobel Test* adalah pengujian yang dilakukan guna mengidentifikasi kemampuan hubungan yang melalui variabel mediasi dengan cara signifikan dalam menjadi mediasi pada hubungan yang dimaksud.

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$z = \frac{1,093 \cdot 0,669}{\sqrt{(0,669^2 \cdot 0,110^2) + (1,093^2 \cdot 0,249^2)}}$$

$$z = \frac{0,731217}{\sqrt{(0,447561 \cdot 0,0121) + (1,194649 \cdot 0,062001)}}$$

$$z = \frac{0,731217}{\sqrt{0,0054154881 + 0,0740694326}}$$

$$z = \frac{0,731217}{\sqrt{0,0794849207}}$$

$$z = \frac{0,731217}{0,2819307019}$$

$$z = 2,6004095073$$

Dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  2,6004095073 > dari  $t_{tabel}$  yang memiliki angka signifikansi 0,05 (df = 60-2) yakni senilai 2,002 maka kesimpulannya adalah koefisien signifikansi terdapat pengaruh mediasi. Jadi, hipotesis 4 yang menyatakan Literasi keuangan memediasi hubungan *Fintech* terhadap keberlanjutan usaha **diterima**.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh *Fintech* Terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan jika variabel *Fintech* tidak menimbulkan pengaruh signifikan pada keberlanjutan usaha. Hal tersebut tampak dari nilai signifikansi *Fintech* 0,633 yang melebihi angka 0,05. Sementara itu nilai  $t_{hitung}$  0,439 dibawah angka 2,002 ( $t_{tabel}$ ). Artinya semakin banyak atau semakin kecil *Fintech* tidak menimbulkan pengaruh pada keberlanjutan usaha umkm. Hal ini



mengindikasikan bahwa fintech belum cukup untuk meningkatkan keberlanjutan umkm. Dikarenakan kurangnya minat warga terhadap *Fintech* ini, dan kurangnya sosialisasi terhadap *Fintech* membuat masyarakat kurang mengetahui penggunaan *Fintech*. Dan dilihat dalam kuesioner ini dalam jawaban responden terhadap kuesioner ini yaitu netral.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan Budyastuti (2021), Rahardjo et al., (2019) yang mengungkapkan bahwa *Fintech* dalam keberlanjutan usaha umkm tidak bergantung terhadap perkembangan teknologi dan produk yang ditawarkan oleh aplikasi saja, tetapi juga bergantung terhadap minat dan pemahaman konsumen terhadap aplikasi tersebut. Dan sering terjadi dalam praktek konsumen belum paham akan penggunaan tersebut dan kebanyakan konsumen menggunakan *Fintech* sebagai payment saja.

#### **4.3.2 Pengaruh Fintech terhadap Literasi Keuangan**

Hasil dalam penelitian *Fintech* berpengaruh signifikan pada literasi keuangan yang bisa diamati berdasarkan Nilai signifikasi *Fintech* senilai 0,000 di bawah angka 0,05 sedangkan  $t_{hitung}$  9,921 melebihi  $t_{tabel}$  2,002 artinya semakin baik *Fintech* maka akan semakin meningkatkan literasi keuangan. Hal tersebut dilihat sejalan dengan investigasi dari Panos & Wilson (2020), Tan, E., & Syahwildan, M. (2022), Sugiarti et., al (2019) dan Marpaung,

Oktavia (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Fintech* dapat meningkatkan literasi keuangan, karena saat menggunakan *fintech* kita secara tidak langsung belajar cara menggunakan *Fintech* tersebut.

Teori TAM yang menguraikan jika perspektif manfaat serta kemudahan penggunaan menimbulkan pengaruh terhadap perilaku seorang akan teknologi. Dari perkembangan teknologi menjadikan *Fintech* mendominasi tuntutan hidup orang-orang. Secara tidak langsung masyarakat turut menaikkan tingkat literasi keuangan mereka sebab menggunakan *Fintech* untuk transaksi mereka.

#### **4.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha**

Dengan berdasar pada hasil penelitian nilai signifikan Literasi keuangan 0,009 di bawah angka 0,05 serta  $t_{hitung}$  2,692 melebihi  $t_{tabel}$  2,002 artinya yakni variabel Literasi keuangan menimbulkan pengaruh positif signifikan pada peningkatan Keberlanjutan usaha umkm. Berdasarkan *resourcebased theory* dimana pelaku usaha harus mempunyai SDM yang unggul demi kemajuan usahanya. SDM tersebut harus memiliki pengetahuan akan literasi keuangan yang baik. Peningkatan dalam pemahaman keuangan oleh pemilik usaha kecil dan menengah akan meningkatkan keberlanjutan bisnis mereka. Literasi keuangan pemilik memiliki peran besar bagi keberlanjutan umkm, dikarenakan jika pemilik tidak paham akan keuangannya akan

berpengaruh terhadap perkembangan usahanya.

Penelitian ini sejalan dengan Aribawa (2016); Ye & Kulathunga (2019); Idawati & Pratama (2020); Ningtyas & Andarsari (2021); Hilmawati & Kusumaningias (2021) dengan hasil Literasi Keuangan menimbulkan pengaruh signifikan pada Kinerja Keberlanjutan dimana penelitian tersebut memberikan penekanan bahwa literasi keuangan menjadi sumber daya pengetahuan yang esensial untuk keuangan, sikap risiko keuangan dan keberlanjutan umkm.

#### **4.3.4 Pengaruh Literasi keuangan memediasi hubungan *Fintech* terhadap keberlanjutan usaha**

Dalam hasil penelitian menyatakan jika literasi keuangan dapat memediasi hubungan fintech pada keberlanjutan usaha. Karena dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2,6004095073 > dari  $t_{tabel}$  yang memiliki nilai signifikansi 0,05 yakni senilai 2,002. Maka kesimpulannya adalah koefisien mediasi signifikansi diartikan bahwa terdapat pengaruh mediasi.

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* menjelaskan bahwa penggunaan teknologi (*Fintech*) mempermudah pelaku umkm dalam bertransaksi dan pelayanan keuangan. Dalam Pelaku umkm dengan skill dan pengetahuan literasi yang baik dapat membuat keputusan dalam keberlanjutan usahanya dengan hadirnya fintech dapat mempermudah pengusaha meningkatkan literasi keuangan

dalam membantu meningkatkan keberlanjutan usaha.

Penelitian ini berbanding lurus dengan investigasi sebelumnya yang dilakukan Idawati & Pratama (2020); Ningtyas & Andarsari (2021); Hilmawati & Kusumaningtias (2021) yang diketahui bahwa Literasi Keuangan menimbulkan dampak secara signifikan pada Keberlanjutan usaha. Namun penelitian ini bertentangan dengan Budiyastuti (2021) dan Kusuma et al., (2022).



## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1. Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 60 orang partisipan yang termasuk dalam paguyuban MPPO Kendal Jawa Tengah, maka kesimpulan pada penelitian ini di antaranya:

- a. Pada penelitian ini *Fintech* tidak menimbulkan pengaruh secara signifikan pada keberlanjutan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan kebanyakan responden kurang mempercayai *Fintech* sebagai penggunaan dalam pengembangan usahanya. Sehingga *Fintech* di Kendal belum bisa berperan dalam meningkatkan keberlangsungan umkm.
- b. Untuk hubungan *Fintech* terhadap literasi Keuangan terdapat pengaruh signifikan pada literasi keuangan. Dalam penggunaan *Fintech* dapat menaikkan tingkat literasi keuangan, karena saat menggunakan *Fintech* kita secara tidak langsung belajar cara menggunakan *Fintech* tersebut.
- c. Literasi keuangan menimbulkan pengaruh signifikan pada Keberlanjutan usaha. Literasi keuangan pengusaha sangat penting bagi keberlanjutan usahanya, karena jika pemilik tidak paham akan keuangannya akan berpengaruh terhadap perkembangan usahanya. Maka dari itu literasi keuangan sebagai sumber daya harus ditekankan agar dapat menghindari dari resiko apapun.

d. Literasi keuangan menjadi variabel intervening mampu memediasi dalam hubungan *Fintech* pada keberlanjutan usaha. Karena Pelaku umkm dengan skill dan pengetahuan literasi yang baik dapat membuat keputusan dalam keberlanjutan usahanya dengan hadirnya *fintech* dapat mempermudah pengusaha meningkatkan literasi keuangan dalam membantu meningkatkan keberlanjutan usaha.

## **1.2. Implikasi**

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas, implikasi yang dapat diperoleh seperti di bawah ini:

### **1.2.1. Implikasi Teoritis**

- a. Penelitian ini harapannya mampu dijadikan wacana pendukung teori yang berkaitan dengan *Fintech*, literasi keuangan serta keberlanjutan usaha.
- b. Penelitian ini harapannya mampu memberikan kontribusi pada pengembangan umkm dalam mengambil keputusan keuangan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut berhubungan meningkatkan peran literasi keuangan dalam keberlanjutan umkm.
- c. Penelitian ini diharapkan untuk perusahaan penyedia *fintech* untuk mensosialisasikan produk *fintech* ke pengguna agar dapat lebih mengenal fitur tersebut.

### **1.2.2. Implikasi Praktis**

Untuk Pelaku Usaha, penelitian ini mampu berguna untuk

dijadikan sebagai wacana dalam memberikan pendapat terkait mengenai penggunaan fintech serta literasi keuangan untuk meningkatkan usaha di masa datang. Dengan perkembangan teknologi diharapkan pelaku usaha dapat meningkat literasi keuangan dengan menggunakan fintech sebagai alat bantu dalam mengembangkan usahanya.

### **1.3. Keterbatasan penelitian**

Keterbatasan penelitian ini dilakukan hanya pada sektor umkm kuliner di Kendal. Dan penelitian ini hanya menggunakan metode penyebaran kuesioner.

### **1.4. Agenda Penelitian Mendatang**

Dengan berdasar pada keterbatasan penelitian di atas, peneliti menyarankan untuk penelitian berikutnya, yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan mempergunakan sampel yang berbeda,
- b. Penelitian berikutnya diharapkan bisa menambah variabel independen lainnya yang dapat menghasilkan hasil yang beragam.
- c. Lalu penelitian selanjutnya dapat menerapkan metode tambahan selain yang terdapat dalam penelitian ini untuk dapat hasil yang cukup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agyapong, D., & Attram, A. B. (2019). Effect of owner-manager's financial literacy on the performance of SMEs in the Cape Coast Metropolis in Ghana. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0191-1>
- Aliyah, L. M., & Nurdin. (2019). Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Fintech) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung. *Prosiding Manajemen Volume 5, No 1*.
- Aribawa, D. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 20, 1-13.
- Arner, D. W., Buckley, R. P., Zetsche, D. A., & Veidt, R. (2020). Sustainability, FinTech and Financial Inclusion. *European Business Organization Law Review*, 21(1), 7–35. <https://doi.org/10.1007/s40804-020-00183-y>
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh Fintech dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.6, No.2, 167-178.
- Chen, H & Volpe, RP. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students." *Financial Services Review*, 7(2), 107-128
- Ganinduto, M Dico. (2021). 100 Hari Kerja Bupati Kendal Dalam Digitalisasi UMKM Kendal. (2021). [kendalkab.go.id](https://kendalkab.go.id). diakses 30 Mei 2023. [https://kendalkab.go.id/pengumuman/id/20210603001/digitalisasi\\_umkm\\_selama\\_100\\_hari\\_kerja\\_bupati](https://kendalkab.go.id/pengumuman/id/20210603001/digitalisasi_umkm_selama_100_hari_kerja_bupati)
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yoga Pratama.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamidah, N., Prihatni, R., & Ulupui, I. (2020). The Effect Of Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs InDepok City, West Java. *Journal of Sosial Science*, 1(4), 152–158. <https://jsss.co.id/index.php/jsss/article/view/53/45>.
- Hilmawati, M. R., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor UMKM. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen P-ISSN: 2303-2065 E-ISSN: 2502-5430*.
- Hudson, M., A. Smart and M. Bourne. 2001. Theory and practice in SME performance measurement systems. *International Journal of Operations & Production Management*. 21(8).1096-1115
- Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018). Is knowledge that powerful? Financial literacy and access to finance: An analysis of enterprises in the UK. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(6), 985–1003. <https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2018-0021>
- Kumalasari, Vinny. (2022). Pengaruh Fintech, Literasi Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Pada Umkm Kota Magelang.



- Kusuma, M., D. N. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 14, No 2.
- Masitoh, W. E., & Widayanti, R. (2015). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pemahaman, Motivasi, Kepribadian Terhadap SAK ETAP di Kampung Batik Laweyan Solo. *J.Paradig*, 12.
- Mawarni, I. S. 2017. Pemeriksaan Persepsi Masyarakat Pengguna Jasa Transaksi Digital di Bidang Teknologi Finansial. d(2017):1-15.
- Najib, M., Ermawati, W. J., Fahma, F., Endri, E., & Suhartanto, D. (2021). Fintech in the small food business and its relation with open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1). <https://doi.org/10.3390/joitmc7010088>
- Nantunnga, K. H. (2022). Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kabupaten Sleman Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi.
- Panos, G., & Wilson, J. (2020). Financial literacy and responsible finance in the FinTech era: capabilities and challenges. *The European Journal Of Finance*, VOL. 26, NOS. 4-5, 297-301.
- Prastika, Yulia. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah Periode 2016-2018).
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh Fintech Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper*.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3*.
- Raihana, A. J. (2021). Intensi Penggunaan Financial Technology (Fintech) Sebagai Sistem Pembayaran Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Daerah Istimewa Jogjakarta.
- Sabila, A. A. (2021). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Literasi Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Medan Denai.
- Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., & Rusydi, G. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(Juli 2022), 2865-2874. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>
- Sari, M. D. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Pada Perilaku Pengguna Financial Technology (FINTECH) Di Kota Bandar Lampung. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembentukan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembentukan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111-134.

- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang. *E-Jra*, 8(4), 90–104.
- Sugiyono. 2019. Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta,cv
- Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial Technology dan Kinerja Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil: Mediasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1-22.
- Ulfatun, Titik, Umi Syafa'atul Udhma, dan Rina Sari Dewi. 2016. —Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *PELITA XI* (2).
- Winarsih, W., Mutoharoh, M., Tahar, E., & Aziz, I. (2020, December 28). *The Role of Fintech and Financial Literacy on SMEs Sustainability*.
- Wiyono, G., & Kirana., K. C. (2020). Efek Impresi Fintech Terhadap Perilaku Keuangan UKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 21(1), 69-81. <https://doi.org/10.30596/jimb.v21i1.3889>.
- Ye, J., & Kulathunga, K. (2019). How Does Financial Literasi Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective. *Sustainability*.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

